YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.6006

KETERPAKAIAN *DATABASE* PROQUEST OLEH MAHASISWA DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH (STUDI KASUS: PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI)

The Utilization of the ProQuest Database by Students in Writing Scientific Papers (Case Study: Library and Information Science Study Program)

Annisa Miranda & Marlini
Universitas Negeri Padang
annisamiranda0209@gmail.com; marlini@fbs.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 16, 2025	May 12, 2025	May 25, 2025	May 30, 2025

Abstract

This study is motivated by the limited research on the utilization of the ProQuest database in higher education environments, despite the critical role of scholarly databases in supporting the quality of students' academic writing. The purpose of this study is to analyze the utilization of the ProQuest database by students in the Library and Information Science Program at Universitas Negeri Padang in their academic writing processes. A descriptive quantitative method with a case study approach was employed, involving 66 students from the 2021 and 2022 cohorts selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire based on the Technology Acceptance Model (TAM), with two main indicators: Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use. The results showed that students' perceptions of the usefulness of ProQuest were relatively high, with an average score of 3.11, while their perceptions

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

of ease of use were relatively low, with an average score of 2.18. These findings indicate that although students recognize the benefits of ProQuest, barriers remain in terms of accessibility and usability. Therefore, enhancing digital information literacy and providing technical training are essential to optimize the use of ProQuest as a credible reference source in students' academic writing.

Keywords: ProQuest; Academic Writing; Database Utilization; Technology Acceptance Model; Digital Information Literacy

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya studi terkait keterpakaian database ProQuest dalam lingkungan pendidikan tinggi, meskipun database ilmiah memiliki peran penting dalam menunjang kualitas penulisan karya ilmiah mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterpakaian database ProQuest oleh mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang dalam proses penulisan ilmiah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan 66 mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan dua indikator utama, yaitu *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap manfaat penggunaan ProQuest tergolong baik dengan skor rata-rata 3,11, sedangkan persepsi terhadap kemudahan penggunaan tergolong rendah dengan skor rata-rata 2,18. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa menyadari manfaat ProQuest, masih terdapat hambatan dalam aksesibilitas dan pengoperasian. Oleh karena itu, peningkatan literasi informasi digital dan pelatihan teknis diperlukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan ProQuest sebagai sumber referensi ilmiah yang kredibel dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa.

Kata Kunci: ProQuest; Penulisan Ilmiah; Keterpakaian Database; Technology Acceptance Model; Literasi Informasi Digital.

PENDAHULUAN

Dalam dunia akademik, penulisan karya ilmiah merupakan kegiatan yang sangat penting, terutama bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tinggi. Salah satu aspek utama dalam penulisan karya ilmiah adalah penggunaan referensi yang relevan dan berkualitas. Penggunaan referensi yang tepat tidak hanya memperkuat argumen, tetapi juga menunjukkan bahwa penulis telah melakukan kajian mendalam terhadap topik yang dibahas. Khatulistiwa (2019) menyatakan bahwa penggunaan referensi yang sesuai tidak hanya

meningkatkan validitas karya ilmiah, tetapi juga membantu menghindari plagiarisme melalui teknik pengutipan yang benar.

Database online, seperti *ProQuest*, menjadi salah satu sumber referensi utama yang semakin banyak digunakan dalam dunia akademik. *ProQuest* menyediakan akses terhadap jutaan artikel ilmiah dari berbagai disiplin ilmu yang telah melalui proses peer review. Polyanskiy (2024) menyatakan bahwa basis data elektronik menyediakan berbagai sumber referensi terpercaya yang mendukung kualitas penelitian yang lebih akurat. Selain itu, *database* ini memberikan kemudahan akses, kecepatan pencarian, serta keberagaman informasi tanpa batasan geografis. Selain sebagai alat bantu dalam penelitian, *database* online yang tersedia di perpustakaan juga mencakup berbagai jenis buku elektronik, jurnal elektronik, dan sumber informasi lainnya yang dapat diakses dengan mudah (Nelson, 2023).

Menurut Permatasari et al., (2023), menekankan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengakses dan memanfaatkan *database* online berkorelasi dengan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan. Peran perpustakaan sebagai penyedia akses terhadap sumber informasi juga sangat penting. UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang telah melanggan berbagai *database*, termasuk EBSCO dan *ProQuest*, guna menunjang kebutuhan informasi sivitas akademika secara komprehensif. Menurut Ritonga (2023), *ProQuest* dapat dipahami sebagai salah satu platform penyedia *Database* akademik yang berperan dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna, terutama dalam lingkungan akademik dan penelitian. Sebagai sumber referensi digital, *ProQuest* menyediakan akses ke berbagai jurnal ilmiah, tesis, disertasi, serta dokumen akademik lainnya yang dapat digunakan untuk mendukung studi dan penelitian.

Mahasiswa program studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi diharapkan dapat menggunakan *ProQuest* sebagai sumber utama dalam penyusunan karya ilmiah. Hal ini dikarenakan berdasarkan pencarian peneliti dalam *Database ProQuest*, terdapat 135.203 hasil yang berkaitan dengan subjek perpustakaan, serta lebih dari 10.000 jurnal yang membahas tentang *library and information science.* Dengan banyaknya sumber yang tersedia, mahasiswa dapat menemukan referensi yang terpercaya, terbaru, dan sesuai dengan topik penelitian mereka.

Namun, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pustakawan serta mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, pemanfaatan *ProQuest* masih tergolong rendah. Data tahun 2024 menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan akses sebesar 88% dari tahun sebelumnya, jumlah pengguna aktif masih belum proporsional

dengan jumlah mahasiswa dan dosen yang ada. Dari 15 mahasiswa yang diwawancarai, 60% tidak mengetahui apa itu *ProQuest*, dan 40% lainnya tidak memahami cara menggunakannya secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan akses terhadap *database* ilmiah dengan keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkannya. Banyak mahasiswa masih mengandalkan mesin pencari umum seperti Google atau Google Scholar dalam mencari referensi. Hal ini menunjukkan rendahnya literasi informasi digital, serta kurangnya pelatihan dan sosialisasi yang efektif dari pihak perpustakaan.

Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada ketersediaan jurnal online secara umum dalam memenuhi kebutuhan informasi (Azizah, 2021) dan belum banyak mengkaji keterpakaian *ProQuest* dalam konteks lokal mahasiswa Ilmu Perpustakaan. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), dengan dua dimensi utama: perceived usefulness dan *Perceived Ease of Use*. Model ini terbukti efektif dalam menjelaskan perilaku adopsi teknologi informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterpakaian *database ProQuest* oleh mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaannya. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi peningkatan literasi informasi dan pemanfaatan *database* ilmiah secara lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk menggambarkan keterpakaian *database ProQuest* oleh mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang. Metode ini dipilih karena dapat menghasilkan data objektif yang terukur (Hardani et al., 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif angkatan 2021 dan 2022, berjumlah 191 orang. Sampel sebanyak 66 responden ditentukan dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria mahasiswa yang mengetahui dan pernah menggunakan *ProQuest*. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert 4 poin, disebarkan melalui *Google Form*. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan hasil *Cronbach's Alpha* sebesar $\alpha = 0.87$, yang menunjukkan instrumen reliabel. Keterpakaian *database ProQuest* akan dianalisis berdasarkan persepsi mahasiswa yang dikemukakan oleh

Davis (1989) *Technology Acceptance Model* TAM terdiri dari dua indikator, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*.

HASIL

Penggunaan *database ProQuest* oleh mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa angkatan 2021. Sebanyak 38 orang (58%) dari total 66 responden berasal dari angkatan tersebut. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh mahasiswa angkatan 2021 yang telah memasuki tahap akhir studi, sehingga memiliki kebutuhan referensi yang lebih tinggi untuk penyusunan karya ilmiah. Sementara itu, mahasiswa angkatan 2022 berjumlah 28 orang (42%) yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini.

1. Persepsi Pengguna *database ProQuest* oleh Mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi

Hasil penelitian mengenai persepsi pengguna terhadap *database ProQuest* berdasarkan empat indikator utama menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memberikan respon positif terhadap kebermanfaatan dan relevansi penggunaan *ProQuest* dalam penulisan karya ilmiah.

Tabel 1. Rekapitulasi Persepsi Pengguna *Database ProQuest*

No	Item	Rata-rata	Kategori
1	Efektivitas Teknologi	3.18	**Baik**
2	Keuntungan Teknologi	3.08	**Baik**
3	Keterkaitan Teknologi dengan Karya ilmiah	3.08	**Baik**
4	Relevansi Teknologi	3.11	**Baik**
	Rata-rata	3.11	**Baik**

Berdasarkan data tersebut, indikator Efektivitas Teknologi memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 3.18, yang menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan bahwa *ProQuest* efektif digunakan dalam penulisan karya ilmiah. Indikator Relevansi Teknologi juga memperoleh skor yang cukup tinggi yaitu 3.11, yang mengindikasikan bahwa konten yang tersedia di *ProQuest* dinilai relevan dengan kebutuhan akademik mahasiswa. Secara keseluruhan, seluruh indikator memperoleh kategori "Baik" dengan skor rata-rata total sebesar 3.11. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap keterpakaian *database ProQuest* cenderung positif. Mahasiswa menganggap bahwa *ProQuest* membantu mereka

dalam memperoleh referensi yang relevan, mempercepat proses penulisan, dan mendukung kualitas isi karya ilmiah yang disusun.

2. Kemudahan Penggunaan *Database ProQuest* oleh Mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi

Penilaian terhadap kemudahan penggunaan *database ProQuest* meliputi dua indikator utama, yaitu Kemudahan Belajar dan Kemudahan Pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua indikator tersebut memperoleh nilai rata-rata yang tergolong dalam kategori "Tidak baik", sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Kemudahan Penggunaan *Database ProQuest*

No	Item	Rata-rata	Kategori
1	Kemudahan Belajar	2.15	**Tidak baik**
2	Kemudahan Pengguna	2.22	**Tidak baik**
	Rata-rata	2.18	**Tidak baik**

Berdasarkan data pada Tabel 2, diketahui bahwa indikator Kemudahan Belajar memperoleh skor rata-rata sebesar 2.15 dan indikator Kemudahan Pengguna memperoleh skor rata-rata sebesar 2.22. Dengan demikian, rata-rata keseluruhan untuk kemudahan penggunaan *database ProQuest* adalah 2.18, yang tergolong dalam kategori "Tidak baik". Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menggunakan *database ProQuest*, baik dari segi proses belajar menggunakan sistem maupun dalam penggunaannya secara umum. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam aspek kemudahan penggunaan agar mahasiswa dapat memanfaatkan *database ProQuest* secara optimal dalam kegiatan akademiknya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterpakaian *database ProQuest* sebagai sumber informasi ilmiah untuk penulisan karya ilmiah berada dalam kategori baik dari sisi kegunaan *(usefulness)*, namun tergolong rendah pada aspek kemudahan penggunaan (*ease of use*). Persepsi ini dianalisis menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* dari Davis (1998), yang memfokuskan pada dua indikator utama, yaitu *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU). Penelitian ini mendukung teori tersebut dengan menampilkan hasil yang konsisten: semakin berguna suatu teknologi, maka semakin tinggi kecenderungan pengguna

untuk memanfaatkannya namun kemudahan penggunaan tetap menjadi prasyarat penting untuk keberhasilan adopsinya.

1. Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness)

a. Efektivitas Teknologi

Berdasarkan hasil analisis, sub-indikator efektivitas teknologi memperoleh skor rata-rata sebesar 3,18, yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memandang *ProQuest* sebagai platform yang efektif dalam mendukung penyusunan karya ilmiah. Mahasiswa merasakan bahwa *ProQuest* mempermudah pencarian literatur, mempercepat proses penyusunan tulisan akademik, dan menyediakan referensi yang tepat guna. Platform ini dianggap membantu dalam merumuskan argumen yang kuat karena menyediakan artikel dan jurnal ilmiah yang bersumber dari publikasi terpercaya.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian, Prastyaningtyas et al., (2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan *database* ilmiah digital dapat meningkatkan efektivitas akademik mahasiswa melalui akses cepat terhadap informasi yang akurat, terkini, dan relevan. Efektivitas ini menjadi salah satu pendorong utama mahasiswa untuk tetap menggunakan *ProQuest* meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis pada sisi lain.

b. Keuntungan Teknologi

Sub-indikator keuntungan teknologi mencerminkan sejauh mana mahasiswa merasakan manfaat tambahan dari penggunaan *ProQuest*, seperti efisiensi waktu, peningkatan produktivitas, dan perluasan wawasan ilmiah. Rata-rata skor sebesar 3,08 mengindikasikan bahwa mahasiswa secara umum menilai penggunaan *ProQuest* memberikan nilai tambah dalam kegiatan penulisan ilmiah. Manfaat tersebut dirasakan dalam bentuk kemudahan menemukan referensi yang sulit diakses melalui sumberlain, serta tersedianya artikel jurnal ilmiah internasional yang mendukung kualitas dan kedalaman karya tulis. Hal ini sejalan dengan penelitian Wagay & Duta (2023), yang menyatakan bahwa akses terhadap sumber daya elektronik akademik mampu memperkaya isi karya ilmiah mahasiswa dan meningkatkan kualitas hasil tulisan melalui dukungan literatur yang lebih luas dan kredibel.

c. Keterkaitan Teknologi dengan Karya Ilmiah

Rata-rata skor pada sub-indikator ini adalah 3,08, menunjukkan bahwa mahasiswa merasa konten yang tersedia dalam *ProQuest* memiliki relevansi tinggi terhadap kebutuhan

penulisan ilmiah mereka. Mahasiswa menilai bahwa *ProQuest* menyediakan jenis informasi yang sesuai dengan karakteristik karya ilmiah seperti artikel, jurnal, dan laporan riset yang mendalam. Selain itu, struktur tulisan dan gaya penulisan dalam dokumen yang tersedia di *ProQuest* dianggap membantu mahasiswa memahami standar akademik dalam menyusun tulisan ilmiah.

Penelitian Rahmawati et al., (2024) menyatakan bahwa tingkat keterkaitan antara fitur teknologi dan kebutuhan pengguna dalam konteks akademik sangat memengaruhi efektivitas pemanfaatan platform digital. Dalam konteks ini, *ProQuest* dinilai berhasil menyediakan konten yang sejalan dengan kebutuhan intelektual dan penulisan karya ilmiah. Lebih lanjut, Zakir, 2022) juga menegaskan bahwa persepsi terhadap relevansi konten merupakan faktor signifikan yang memengaruhi niat mahasiswa dalam menggunakan teknologi pembelajaran digital. Oleh karena itu, relevansi antara isi konten *ProQuest* dan kebutuhan ilmiah mahasiswa menjadi faktor kunci dalam mendorong keterpakaian *database* ini secara lebih luas dan berkelanjutan di lingkungan akademik.

d. Relevansi Teknologi

Sub indikator Relevansi Teknologi digunakan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa merasa bahwa penggunaan *database ProQuest* benar-benar relevan dan berkontribusi terhadap proses penulisan karya ilmiah mereka, khususnya dalam penulisan karya ilmiah. Indikator ini menggambarkan sejauh mana informasi yang disediakan oleh *ProQuest* memiliki nilai guna yang nyata terhadap karya ilmiah yang dikerjakan mahasiswa. Dalam penelitian ini, persepsi mahasiswa terhadap relevansi teknologi diukur melalui empat pernyataan.

Berdasarkan 4 pernyataan tersebut *ProQuest* dinilai menyediakan informasi yang relevan dengan bidang studi mahasiswa, khususnya dalam ranah perpustakaan dan ilmu informasi. Rata-rata skor 3,11 menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memanfaatkan *ProQuest* untuk menulis karya ilmiah, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman terhadap materi perkuliahan. Temuan ini menunjukkan bahwa *ProQuest* berhasil memenuhi ekspektasi konten yang sesuai dengan kebutuhan ilmiah mahasiswa. Temuan ini didukung oleh penelitian Roseler et al., (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan *ProQuest* mampu meningkatkan literasi informasi mahasiswa, khususnya dalam hal penulisan kutipan dan referensi. Hal ini memperkuat bahwa *ProQuest* tidak hanya relevan dengan bidang studi

mahasiswa, tetapi juga berperan penting dalam memperdalam pemahaman akademik serta mendukung keterampilan penulisan ilmiah secara menyeluruh.

---

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan *(Perceived Ease of Use)*

a. Kemudahan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, kemudahan belajar dalam menggunakan *database ProQuest* masih menjadi kendala utama bagi mahasiswa. Rata-rata skor pada subindikator ini hanya mencapai 2,15, yang tergolong dalam kategori *tidak* baik. Mahasiswa mengaku mengalami kesulitan dalam memahami antarmuka, mekanisme pencarian, serta penggunaan fitur lanjutan secara mandiri. Hal ini berkaitan langsung dengan masalah awal yang ditemukan dalam studi pendahuluan, yakni rendahnya frekuensi penggunaan *ProQuest* oleh mahasiswa karena mereka merasa platform tersebut sulit diakses dan digunakan. Mahasiswa cenderung lebih memilih mesin pencari lain seperti *Google Scholar* yang dianggap lebih sederhana, meskipun kurang kredibel dari sisi kualitas sumber. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan yang nyata antara ketersediaan akses terhadap sumber daya ilmiah dengan keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkannya secara efektif.

Temuan ini diperkuat oleh Bappah et al., (2024) yang menjelaskan bahwa meskipun mahasiswa mengakui pentingnya sumber digital seperti *ProQuest*, mereka sering kali tidak memiliki kemampuan literasi informasi yang cukup untuk mengaksesnya secara efektif. Kurangnya pelatihan teknis dari pihak kampus atau perpustakaan juga berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan belajar secara mandiri dalam menggunakan *database* akademik ini. Selaras dengan itu, Azeroual et al., (2021) menekankan bahwa dalam konteks Technology Acceptance Model (TAM), persepsi terhadap kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) sangat memengaruhi tingkat penerimaan dan pemanfaatan sistem informasi oleh pengguna. Temuan ini diperkuat oleh Sugiarni & Fardinal (2020), yang menyatakan bahwa mahasiswa yang menyadari manfaat praktis dari sebuah sistem cenderung memiliki niat lebih tinggi untuk menggunakannya secara berkelanjutan. Jika suatu teknologi dirasa sulit untuk dipelajari dan digunakan, maka pengguna cenderung menolak atau enggan menggunakannya secara berkelanjutan.

b. Kemudahan Penggunaan

Subindikator ini juga menunjukkan skor yang rendah, yaitu 2,22, yang berada dalam kategori tidak baik. Mahasiswa menyampaikan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menavigasi halaman *ProQuest*, memahami struktur hasil pencarian, serta mengakses artikel yang sesuai dengan kebutuhan ilmiah mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun konten *ProQuest* dianggap bermanfaat, fitur dan struktur sistemnya belum cukup ramah pengguna, khususnya bagi mahasiswa yang baru pertama kali berinteraksi dengan *database* akademik kompleks.

Masalah ini juga mencerminkan adanya kesenjangan antara potensi manfaat dari *ProQuest* dan kenyataan dalam praktik penggunaannya oleh mahasiswa. Penelitian oleh Shikali et al., (2024) menunjukkan bahwa keterbatasan literasi digital serta struktur antarmuka yang kompleks menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan teknologi perpustakaan digital. Hal ini diperparah dengan kurangnya pelatihan intensif yang diberikan oleh institusi, menyebabkan mahasiswa tidak siap untuk mengakses *database* seperti *ProQuest* secara mandiri. Dalam konteks TAM, seperti yang dijelaskan Davis (1989), persepsi terhadap kemudahan penggunaan memengaruhi persepsi terhadap kegunaan (*Perceived Usefulness*). Oleh karena itu, jika sistem dianggap sulit digunakan, maka mahasiswa cenderung tidak melihat manfaatnya secara langsung, dan hal ini pada akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat keterpakaian teknologi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, persepsi mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 terhadap keterpakaian *database ProQuest* sebagai sumber referensi ilmiah dalam penulisan karya ilmiah menunjukkan hasil yang beragam berdasarkan dua indikator utama dalam model *Technology Acceptance Model (TAM),* yaitu *Perceived Usefulness* (persepsi kegunaan) dan *Perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Pada indikator *Perceived Usefulness* yang mencerminkan sejauh mana mahasiswa merasakan manfaat dari penggunaan *ProQuest*, diperoleh hasil dari empat sub indikator, yaitu: efektivitas teknologi memperoleh skor rata-rata 3,18, keuntungan teknologi memperoleh skor 3,08, keterkaitan teknologi dengan karya ilmiah sebesar 3,08, dan relevansi teknologi memperoleh skor rata-rata 3,11. Dengan demikian, indikator *Perceived Usefulness* secara keseluruhan mencapai skor rata-rata 3,11, yang termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya, berdasarkan indikator persepsi kemudahan

penggunaan yang dirasakan (*Perceived Ease of Use*) dengan 2 sub indikator yaitu: kemudahan belajar dan kemudahan penggunaan. Kemudahan belajar memperoleh skor rata-rata sebesar 2,15, sedangkan kemudahan penggunaan memperoleh skor rata-rata sebesar 2,22. Berdasarkan data tersebut, indikator *perceived ease of use* memperoleh skor rata-rata 2,18, yang termasuk pada kategori tidak baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masalah utama keterpakaian *ProQuest* bukan terletak pada ketersediaan akses, melainkan pada ketidaksiapan pengguna dalam memahami dan mengoperasikan sistem secara mandiri. Oleh sebab itu, solusi yang disarankan adalah peningkatan program pelatihan literasi digital yang terstruktur, penyediaan panduan penggunaan yang mudah dipahami, serta integrasi penggunaan *database* ilmiah dalam kegiatan perkuliahan untuk meningkatkan keterpaparan dan keahlian mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Azeroual, O., Schöpfel, J., & Saake, G. (2021). Implementation and user acceptance of research information systems. *Data Technologies and Applications*, 1–15. https://doi.org/10.1108/DTA-01-2019-0009

Azizah, S. (2021). Pengaruh Ketersediaan Jurnal Online Proquest Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. *Scholar.Archive.OrgS AzizahJIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi), 2021•scholar.Archive.Org*, *6*(1). https://scholar.archive.org/work/d36sto4llbe6fke4umbyrqncka/access/wayback/http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/download/7297/4309

Bappah, P., Abubakar, M., Umar, &, & Haruna, A. (2024). PERCEPTION OF UNDERGRADUATE STUDENTS TOWARDS THE USE OF ELECTRONIC DATABASES FOR ACADEMIC ACTIVITIES IN UNIVERSITY LIBRARIES IN KANO STATE. *The Catalyst Journal of Library and Information Literacy*, *3*(2). https://journalsplace.org/index.php/CJLIL

Davis. (1998). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *JSTORFD DavisMIS Quarterly, 1989•JSTOR*. https://www.jstor.org/stable/249008

Hardani MSi, A., Ustiawaty, J., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. https://www.researchgate.net/publication/340021548

Nelson, R. (2023). *Availability and Utilization of E-Database for Effective Instructional Delivery among Library Educators in Public Universities in South-South Zone of Nigeria*.

Permatasari, S., Khairul Anwar, R., Chaerani, S., Amar, D., & Rukmana, E. N. (2023). Penelitian Pelayanan Perpustakaan Era Kenormalan Baru Pada Data Base Google Scholar. *Media Pustakawan*, *30*(2), 143–155. https://doi.org/10.37014/MEDPUS.V30I2.4614

Polyanskiy. (2024). Refractiveindex. info database of optical constants. *Nature.ComMN PolyanskiyScientific Data, 2024•nature.Com*. https://www.nature.com/articles/s41597-023-02898-2

Prastyaningtyas, E. W., Almaududi Ausat, A. M., Muhamad, L. F., Wanof, M. I., & Suherlan, S. (2023). The Role of Information Technology in Improving Human Resources Career Development. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, *5*(3), 266–275. https://doi.org/10.47233/jteksis.v5i3.870

Rahmawati, I., Susilawati, E., & Rezeki, Y. S. (2024). STUDENTS' PERCEPTION OF USING SOCIAL MEDIA IN WRITING ENGLISH AS A FOREIGN LANGUAGE. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, *4*(4), 500–508. https://doi.org/10.59672/IJED.V4I4.3105

Ritonga, S. (2023). Rekapitulasi rata-rata data hasil wawancara calon mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu Tahun 2023. *Ejurnal.Stita.Ac.IdS RitongaTarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains, 2023•ejurnal.Stita.Ac.Id*. https://ejurnal.stita.ac.id/index.php/TBQ/article/view/158

Roseler, K., Park, E., Coleman, V., Carlson, B., & Kendal-Wright, C. E. (2019). A Case Study Using ProQuest RefWorks: An entry point for addressing information literacy. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, *19*(4), 90–108. https://doi.org/10.14434/JOSOTL.V19I4.23975

Shikali, J. C., Muneja, P. S., & Kassim, M. (2024). *Access to Library Information Resources by University Students during COVID-19 Pandemic in Africa: A Systematic Literature Review*. https://arxiv.org/pdf/2404.08682

Sugiarni, W., & Fardinal, F. (2020). Analisis Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Mengukur Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Sistem E-Learning (Survey Pada Mahasiswa FEB Jurusan Akuntansi S1 Universitas Mercu Buana). *Jurnal Pena-Mas Akuntansi*, *1*(1), 64–76. https://doi.org/10.22441/JPMA.V1I1.8795

Wagay, & Duta. (2023). *View of Influence of E-Library Resources on Science students' Academic Performance of Students of Bamidele Olumilua University of Education, Science and Technology, Ikere-Ekiti*. https://ijojournals.com/index.php/er/article/view/958/501

Yuliati, A. (2019). Sosialisasi penulisan referensi dalam karya tulis ilmiah bagi mahasiswa. *Academia.EduA YuliatiJurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa, 2019•academia.Edu*. https://www.academia.edu/download/108002623/531.pdf

Zakir, D. (2022). Efektivitas Penggunaan Jurnal Langganan Dengan Pendekatan Perceived Usefullness di Perpustakaan Universitas Riau. *Jurnal Gema Pustakawan*, *10*(1), 10–19. https://doi.org/10.31258/JGP.10.1.10-19